

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

90. Pada Juli 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau sebesar 1,45 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,90. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,42 persen dan memberi andil inflasi sebesar 0,44 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,01 persen dengan andil inflasi sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,75 persen dan andil inflasi sebesar 0,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,58 persen dengan andil inflasi sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,87 persen dengan andil inflasi 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 1,10 persen dengan andil inflasi sebesar 0,13 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,29 persen dengan andil inflasi sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,14 persen dengan andil inflasi 0,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,73 persen dengan andil inflasi sebesar 0,13 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,03 persen dengan andil inflasi sebesar 0,43 persen. Sementara Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,57 persen dengan andil inflasi sebesar -0,03 persen. Tingkat Inflasi month to month (m-to-m) bulan Juli 2024 sebesar -0,31 dan tingkat Inflasi year to date (y-to-d) Kota Lubuk Linggau bulan Juli 2024 sebesar 0,45 persen.

Pada Juli 2024, tingkat inflasi y-on-y Kota Lubuk Linggau sebesar 1,45 persen dan tingkat Inflasi y-to-d sebesar 0,45 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk Juli 2023 sebesar 2,39 persen, sedangkan tingkat inflasi y-on-y untuk Juli 2022 sebesar 5,96 persen. Tingkat inflasi y-to-d Juli 2023 sebesar 1,52 persen, sedangkan tingkat inflasi y-to-d Juli 2022 sebesar 4,93 persen.

Tabel Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year(y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Juli, 2022-2024

Tabel Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year(y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Juli, 2022-2024 (Persen)

Tingkat Inflasi	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Month to Month (m-to-m)	0,68	0,31	-0,31
Year to Date (y-to-d)	4,93	1,52	0,45
Year on Year (y-on-y)	5,96	2,39	1,45

Tingkat Inflasi Year on Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Juli, 2022- 2024 (Persen)

65. Pada Agustus 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau sebesar 1,31 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,65. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,80 persen dengan andil inflasi sebesar 0,25 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,02 persen dengan andil inflasi sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,77 persen dengan andil inflasi sebesar 0,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,68 persen dengan andil inflasi sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,00 persen dengan andil inflasi sebesar 0,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,94 persen dengan andil inflasi sebesar 0,11 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,29 persen dengan andil inflasi sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,20 persen dengan andil inflasi sebesar 0,06 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,68 persen dengan andil inflasi sebesar 0,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,47 persen dengan andil inflasi sebesar 0,53 persen. Sementara Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,68 persen dengan andil inflasi sebesar -0,03 persen.

Pada Agustus 2024, tingkat inflasi y-on-y Kota Lubuklinggau sebesar 1,31 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,21 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk Agustus 2023 sebesar 2,86 persen, sedangkan tingkat inflasi y-on-y untuk Agustus 2022 sebesar 5,65 persen. Tingkat inflasi y-to-d Agustus 2023 sebesar 1,48 persen, sedangkan tingkat inflasi y-to-d Agustus 2022 sebesar 4,41 persen.

Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Agustus, 2022-2024 (Persen)

Tingkat Inflasi (1)	2022 (2)	2023 (3)	2024 (4)
Month to Month (m-to-m)	-0,50	-0,04	-0,24
Year to Date (y-to-d)	4,41	1,48	0,21
Year on Year (y-on-y)	5,65	2,86	1,31

Tingkat Inflasi Year on Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan Agustus, 2022- 2024 (Persen)

1.

o

Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau sebesar 1,11 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,59. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,07 persen dengan andil inflasi sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,82 persen dengan andil inflasi sebesar 0,12 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,68 persen dengan andil inflasi sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,04 persen dengan andil inflasi sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,86 persen dengan andil inflasi sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,78 persen dengan andil inflasi sebesar 0,09 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,79 persen dengan andil inflasi sebesar 0,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,95 persen dengan andil inflasi sebesar 0,57 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,07 persen dengan andil inflasi sebesar -0,02 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,81 persen dengan andil inflasi sebesar -0,04 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,04 persen.

Tingkat Inflasi Month to Month (m-to-m), Year to Date (y-to-d), dan Year on Year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau bulan September, 2022-2024 (Persen)

Tingkat Inflasi	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Month to Month (m-to-m)	1,04	0,34	-0,06
Year to Date (y-to-d)	5,50	1,82	0,15
Year on Year (y-on-y)	6,50	2,15	1,11

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kota Lubuk Linggau dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat masih di datangkan dari daerah lain mengingat lahan pertanian/perkebunan yang lebih sempit di bandingkan kabupaten/Kota lainnya di Sumatera Selatan. Selain itu pengaruh dari letak Geografis yang menjadikan kota Lubuk Linggau sebagai pusat kegiatan Perdagangan dimana seluruh hilirisasi maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat dari Kabupaten/Daerah tetangga terpusat di Lubuk Linggau sehingga rentan menyebabkan terjadinya gejolak harga pada bahan pangan/komoditi tertentu.

Klasifikasi permasalahan :

Ketersediaan pasokan :

- Perubahan cuaca yang mengganggu hari produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan

Keterjangkauan harga :

- Resiko gejolak harga sebagai akibat dari permintaan masyarakat yang cukup dinamis terhadap bahan pangan/barang pokok penting lainnya

Kelancaran distribusi :

- Hampir sebagian besar kebutuhan pangan Kota Lubuk Linggau didatangkan dari luar daerah terutama kabupaten Rejang Lebong sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh

Komunikasi efektif :

Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi perlu edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Lubuklinggau pada Triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Kota Lubuklinggau menjadi Kota yang Heterogen dengan sektor unggulan pada sektor perdagangan dan jasa. Mengingat Kota Lubuklinggau merupakan wilayah yang terletak di posisi paling Barat dari Wilayah Provinsi Sumatera selatan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dimana Kabupaten Rejang Lebong dikenal sebagai penghasil komoditas tanaman Holtikultura terbesar di Provinsi Bengkulu maka sangat memungkinkan untuk melakukan Kerja Sama Antar Daerah dalam rangka mendorong peningkatan Koordinasi antar daerah terhadap pemenuhan pasokan pangan sebagai salah satu langkah dalam pengendalian inflasi. Terdapat 3 hal penting dalam pengendalian inflasi nasional, yaitu;

Pertama, tren kenaikan inflasi saat ini disebabkan oleh kenaikan harga pangan bergejolak, sehingga GNPIP (Gerakan Nasional pengendalian Inflasi Pangan) menjadi urgensi tersendiri untuk mengatasi gejolak harga tersebut agar tingkat inflasi *volatile foods* dapat turun dibawah 5%.

Kedua, upaya pengendalian inflasi perlu diperkuat dengan mencermati bagaimana dampak rambatan kenaikan BBM dan efektivitas subsidi penyangga sosial, guna menjaga daya beli masyarakat.

Ketiga, pemerintah Kota Lubuklinggau dalam rangka melakukan upaya kongkrit terkait tindak lanjut langkah-langkah Mitigasi ancaman Dampak La Nina terhadap inflasi di Sumatera Selatan khususnya Kota Lubuklinggau.

1. Melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia.

Kegiatan pemantauan harga dilakukan setiap hari oleh petugas dari disperindag untuk dilaporkan di system pemantauan pasar dan kebutuhan pokok (SP2KP). Adapun komoditi yang dipantau antara lain : beras, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, cabe merah, cabe rawit, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, jagung pipilan, garam halus, kedelai, ikan segar, semen, biji kontruksi, baja ringan, triplek, kayu balok, kayu papan, paku, pupuk, benih dan gas LPG 3 kg. selain itu disperindag juga melakukan pemantaun harga kebutuhan pokok lainnya yang melekat secara tupoksi pada disperindag kota lubuklinggau.

Kegiatan pemantauan stok pangan yang dilakukan petugas dinas ketahanan pangan setiap minggunya dengan mendata stok yang di bulog, distributor pedagang grosir, dan pedagang eceran. Kegiatan pemantauan ini bertujuan untuk tercapainya ketersediaan bahan pangan utama dengan harga yang stabil dan tersedianya data panel/informasi harga dan pasokan pangan di tingkat produsen, pedagang grosir dan pedagang eceran secara berkala.,

Adapun komoditi yang menjadi objeknya antara lain : komoditi beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabe besar, cabe rawit, daging sapi, daging ayam, telur ayam, gula pasir, minyak goreng, dan tepung terigu. Variable yang menjadi tolak ukurnya adalah stok awal, jumlah produksi, barang yang diimpor, barang yang diekspor, ketersediaan barang dan perkiraan kebutuhan.

Rapat teknis tim pengendali inflasi daerah dan Langkah Konkret Upaya Pengendalian

1. Inflasi Daerah Kota Lubuk Linggau Triwulan III Tahun 2024
2. Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah
3. Mengikuti Rapat Koordinasi (Rakor) dalam rangka Pengendalian Inflasi tahun 2024 via Zoom Meeting

Hari / tanggal : Selasa / 02 Juli 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Plt Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Tomsu Tohir mengatakan dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa inflasi Indonesia saat ini sebesar 2,51 persen secara tahunan (year-on-year/yoy) pada Juni 2024. Angka ini turun 0,33 persen dibandingkan Mei lalu sebesar 2,84 persen(yoy).

"Patut kita syukuri, Inflasi Indonesia saat ini turun menjadi 2,51 persen pada Juni 2024. Angka ini dapat kita capai berkat kerjasama kita semua," ucapnya.

Hal senada disampaikan Plh Deputy Bidang Statistika Distribusi dan Jasa, M Habibullah menerangkan bahwa inflasi Indonesia turun menjadi 2,51 persen pada Juni 2024.

Angka inflasi ini turun 0,33 persen dari Mei 2024 yang sebesar 2,84% (yoy). Inflasi Juni 2024 juga turun 1,01 persen dari Juni 2023 lalu sebesar 3,52 persen (yoy).

"Secara bulanan atau month-to-month (mtm), terjadi deflasi sebesar 0,08 persen pada Juni 2024. Adapun tingkat inflasi sejak awal tahun kalender atau year-to-date (ytd) sebesar 1,07 persen pada Juni 2024," ungkapnya.

Turut hadir Kepala BPS Kota Lubuklinggau, Hj Chairanita Kurniarita, Asisten II Bidang Ekonomi dan Pembangunan, H Surya Darma, Staf Ahli II, Kamaludin, Kepala Bappedalitbang, H Emra Endi Kesuma dan perwakilan dari Pertanian, Disbang, Disperindag, Dinsos, Dinas PUPR dan Dishub.

2. Mengikuti Rakor Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi Daerah

Hari/tanggal : Senin /08 Juli 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Pejabat Pemkot Lubuklinggau kembali mengikuti rapat koordinasi rutin mingguan pengendalian inflasi daerah sekaligus rapat terbatas terkait eliminasi TBC 2030 secara virtual via zoom meeting di Command Center (CC) Perkantoran Pemkot Lubuklinggau, Senin (8/7/2024).

Pelaksana Tugas (Plt) Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kemendagri, Tomsu Tohir dalam kesempatan tersebut lebih menyoroti terhadap evaluasi harga eceran tertinggi (HET) minyak

goring rakyat dalam upaya meningkatkan realisasi domestic market obligation (DMO) serta penyesuaian HET.

Menurut Toms Tohir, progres pembahasan penyesuaian HET minyak goreng rakyat sudah dikaji dan dilakukan pembahasan bersama kementerian/lembaga dengan melibatkan asosiasi pelaku usaha.

Saat ini lanjut dia, rancangan peraturan sudah dirumuskan untuk dilakukan harmonisasi. Pemerintah daerah melalui dinas yang membidangi perdagangan diminta melakukan pengawasan terhadap distributor minyak goreng guna mengantisipasi aksi spekulatif pelaku usaha yang menahan penjualan minyak goreng terutama Minyakita.

Toms berharap pemerintah daerah dapat melakukan pemantauan di wilayah masing-masing, berkolaborasi dengan pemerintah pusat, pelaku usaha, akademisi serta media sehingga pengendalian inflasi dapat berjalan dengan baik dan konsisten.

Berkaitan dengan kondisi TBC sambung Toms, Indonesia adalah negara nomor dua di dunia terbanyak TBC-nya. Oleh sebab itu, para kepala daerah diminta betul-betul serius menangani masalah TBC ini.

Demikian juga Polio, dalam dua tahun terakhir, enam provinsi masing-masing Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Papua, Pegunungan Papua Tengah dan Papua Selatan, anak-anak kita lahir sehat kemudian menjadi pincang.

Dari 514 kabupaten di Indonesia, baru 47 kepala daerah yang menandatangani SK penanganan TBC dan Polio.

"Bagi kabupaten/kota yang belum menandatangani SK untuk penanganan TBC saya minta segera untuk melakukan penandatanganan," tegasnya.

3. Mengikuti Rapat Koordinasi (Rakor) mingguan Pengendalian Inflasi Daerah bersama Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) Republik Indonesia via Zoom Meeting

Hari/tanggal : Senin /15 Juli 2024

Tempat : Command Center

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Rakor dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri RI Jenderal Polisi Muhammad Tito Karnavian, yang diikuti oleh para Menteri, Pemerintah non Pemerintah, Gubernur, Bupati, Wali Kota se-Indonesia dan segenap undangan lainnya.

Penjabat (Pj) Wali Kota Lubuklinggau, H Trisko Defriyansa mengikuti rapat koordinasi (rakor) pengendalian inflasi daerah dilanjutkan dengan rakor penanggulangan TBC dan polio bersama Kemendagri via zoom meeting di Command Center, Perkantoran Pemkot Lubuklinggau.

Dalam rapat tersebut, Mendagri M Tito Karnavian menyampaikan rapat ini merupakan agenda rutin setiap Senin dengan isu yang dibahas meliputi harga beras, pupuk, progres penanganan TBC dan polio.

Menurut Mendagri, Indonesia termasuk yang diakui dunia karena tingkat pertumbuhan perekonomiannya berada pada angka 5,11 persen dengan inflasi 2,51 persen atau peringkat 69 dari 186 negara.

"Penyumbang angka inflasi terbesar ada di sektor makanan, minuman, tembakau dan perawatan pribadi. Oleh karena itu, saya berharap kepada kepala daerah agar terus berupaya menurunkan angka inflasi dimaksud," imbuhnya.

Masih dikatakan Tito, tingkat inflasi Indonesia menurut provinsi dan kabupaten/kota, Provinsi Sumsel berada diangka 2,48 persen atau dapat dikatakan masih terkendali.

"Saya meminta terus lakukan swasembada pangan dengan meningkatkan produksi dalam negeri sehingga kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi," tandasnya.

Indeks perkembangan harga minggu ke 11, komoditi yang mengalami kenaikan meliputi cabai rawit, minyak goreng dan beras.

Terkait vaksinasi polio dan TBC, Mendagri menegaskan setiap daerah harus membentuk satuan tugas (satgas), karena banyak masyarakat yang terdampak lumpuh.

Sementara, Mentan Andi Amran Sulaiman menyampaikan apresiasi kepada kepala daerah yang dapat mengatasi inflasi.

Menurutnya, penyebab produksi mengalami penurunan karena volume pupuk dikurangi 50 persen, 17-20 persen petani tak bisa menggunakan kartu tani.

Kemudian, petani hanya diberikan pupuk satu kali tanam, lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) tidak boleh menerima pupuk, alsintan sudah tua, kekeringan akibat El-Nino, saluran irigasi 50 persen perlu direhab, PPL hanya 50 persen dari kebutuhan, bibit unggul berkurang dan anggaran juga turun.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi padi sambungnya, adalah dengan optimalisasi lahan dan pompanisasi guna mengatasi Elnino atau kekeringan. Dengan demikian, diharapkan dapat membuat Indonesia sebagai lumbung pangan.

Ikut hadir, Staf Ahli II Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan, H Kamaluddin, Asisten II Bidang Ekonomi dan Pembangunan, H Surya Darma, Kepala BPKAD, Zulfikar, Kepala Dishub, H Abu Ja'at, Kepala Dinas Sosial, Hasan Andria UY dan Inspektur, H Resta Irawan Putra.

4. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Tahun 2024 via Zoom Meeting di Command Center Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Hari/tanggal : Senin/ 22 Juli 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Minggu Ketiga Juli, Harga Cabai Naik, Ayam Ras Justru Turun. Pemerintah Kota (Pemkot) Lubuklinggau kembali mengikuti rapat koordinasi pengendalian inflasi secara virtual melalui zoom meeting Command Center (CC) Kota Lubuklinggau.

Plt Sekjen Kemendagri, Tomsu Tohir menerangkan hasil tinjauan inflasi dan indeks perkembangan harga minggu ke-3 Juli 2024.

Histori perkembangan inflasi pada Juli sepanjang tahun 2020-2023 dominan mengalami inflasi, kecuali pada Juli 2020 mengalami deflasi. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau cenderung memberikan andil deflasi pada Juli 2020 dan andil inflasi terbesar pada Juli 2021-2023.

Selain makanan, minuman dan tembakau, kelompok pendidikan sepanjang Juli 2020-2023 juga memberikan andil inflasi cukup signifikan.

Inflasi kelompok bahan makanan dalam 4 (empat) tahun terakhir di bulan Juli dominan mengalami inflasi kecuali Juli 2020 justru deflasi. Menurut historis, komoditas cabai merah, telur ayam ras, bawang merah, dan cabai rawit menjadi komoditas yang seringkali menyumbang andil inflasi.

Harga cabai rawit sampai minggu ketiga Juli 2024 naik 5,46 persen dibanding Juni 2024. Malah jumlah kabupaten/kota yang mengalami kenaikan harga cabai rawit terus bertambah. Sebaliknya, harga daging ayam ras turun 1.37 persen dibanding Juni lalu. Jumlah kabupaten/kota yang mengalami kenaikan harga daging ayam ras berkurang.

Begitupun dengan harga cabai merah turun sebesar 9.80 persen dibanding Juni. Jumlah kabupaten/kota yang mengalami kenaikan harga cabai merah tetap.

Minggu III Juli 2024, komoditas yang mengalami kenaikan yakni cabai rawit di 187 daerah kabupaten/kota, minyak goreng di 157 daerah kabupaten/kota dan beras di 116 daerah kabupaten/kota.

Sementara itu, Kepala Badan Pangan Nasional, Arief Prasetyo Adi menerangkan kebijakan dan aksi strategis Badan Pangan Nasional untuk Pengendalian Inflasi Pangan Daerah.

Disampaikannya, Badan Pangan Nasional telah mengalokasikan anggaran kepada Dinas Urusan Pangan kabupaten/kota dan provinsi seluruh Indonesia untuk melaksanakan Gerakan Pangan Murah dan pengendalian inflasi. Diharapkan Pemda menyusun jadwal kegiatan GPM dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan.

5. Mengikuti Rakor Inflasi Via Zoom Meeting

Hari/tanggal : Senin/ 12 Agustus 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Asisten II Bidang Perekonomian dan Pembangunan, H Surya Darma mengikuti rapat koordinasi bersama Kemendagri terkait pengendalian inflasi via zoom meeting di Command Center.

Dalam rapat yang dipimpin Plt Sekjen Kemendagri, Tomsy Tohir tersebut Direktur Direktorat Statistik Harga, Windhiarso Ponco memaparkan mengenai tinjauan inflasi dan indeks perkembangan harga minggu kedua Agustus 2024.

Tingkat inflasi Juli 2024 menurut komponen(m-to-m). Komponen Inti mengalami inflasi sebesar 0,18 persen dengan andil inflasi sebesar 0,12 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen inti adalah emas perhiasan, kopi bubuk, biaya sekolah dasar, biaya sekolah menengah pertama, dan biaya sekolah menengah atas.

Kemudian komponen diatur pemerintah juga mengalami inflasi sebesar 0,11 persen dengan andil inflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi komponen diatur pemerintah adalah sigaret kretek mesin (SKM) dan sigaret kretek tangan (SKT).

Komponen bergejolak mengalami deflasi sebesar 1,92 persen dengan andil deflasi sebesar 0,32 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil deflasi komponen bergejolak adalah bawang merah, cabai merah, tomat, daging ayam ras, bawang putih, dan telur ayam ras.

Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian, Setyo Budiyo membahas koordinasi dan pengawalan program prioritas Kementan dalam rangka mendukung pengendalian inflasi di daerah.

Pengawalannya meliputi, memastikan pelaksanaan percepatan kebijakan peningkatan produksi padi melalui intensifikasi dan ekstensifikasi berupa : optimasi lahan rawa, pengusulan calon petani dan calon lokasi (CP/CL) kegiatan pompanisasi (irigasi perpompaan, irigasi perpipaan, bantuan pompa), dan cetak sawah.

"Ruang lingkup pengawalan dari 178 kabupaten/kota pada 16 provinsi meliputi, perkembangan (updating) data dan informasi potensi lahan, calon petani/calon lokasi (CP/CL), realisasi fisik dan pemanfaatan kegiatan optimasi lahan, irigasi perpompaan, Irigasi perpipaan, pompanisasi, perluasan areal tanam (PAT) padi gogo, persiapan cetak sawah, dan kegiatan peningkatan produksi padi melalui APBD," paparnya.

6. Mengikuti Rapat Koordinasi bersama Kemendagri guna membahas mengenai Inflasi via Zoom Meeting

Hari/tanggal : Senin/ 26 Agustus 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Asisten II Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda Kota Lubuk Linggau, H Surya Darma mengikuti rapat Inflasi bersama Plt Sekjen Kemendagri, Tomsy Tohir melalui via zoom meeting di Command Center Gedung Pemkot Kayuara.

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa, Pudji Ismarti dalam kesempatan itu memaparkan mengenai tinjauan inflasi dan indeks perkembangan harga minggu keempat Agustus 2024 yakni perkembangan inflasi kelompok transportasi.

Dijelaskannya, sepanjang Januari 2021 sampai Juli 2024 kelompok transportasi mengalami inflasi tertinggi dan memberikan andil terbesar terhadap inflasi nasional pada September 2022.

Kemudian pada September 2022, inflasi bulanan kelompok transportasi sebesar 8,88 persen

dengan andil sebesar 1,08 persen.

Salah satu penyebab inflasi kelompok transportasi yakni adanya penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM).

"Harga cabai rawit sampai dengan minggu ke-4 (M4) Agustus 2024 naik sebesar 10,40 persen dibanding Juli 2024. Jumlah kabupaten/kota yang mengalami kenaikan harga cabai rawit sampai M4 Agustus 2024 berkurang dibanding minggu sebelumnya. Sementara harga beras hingga M4 Agustus 2024 masih mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen dibanding Juli 2024. Kemudian harga minyak goreng minggu keempat naik sebesar 0,33 persen dibanding Juli, harga ini mengalami kenaikan dibanding minggu sebelumnya," papar dia.

Deputi Bidang Panganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, Andriko Noto Susanto mengungkapkan aksi dan strategi Badan Pangan nasional mengendalikan inflasi pangan nasional.

Diantaranya, Badan Pangan Nasional bekerjasama dengan Perum Bulog dan PT Food Station Tjipunang Jawa untuk melakukan penyerapan bawang merah petani.

Potensi surplus Agustus-September, 150 ribu ton dan target penyerapan sekitar 10 persen dari surplus untuk disimpan dan dijual kembali saat harga lebih baik.

7. Mengikuti Acara Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah dengan Kemendagri via Zoom Meeting di Command Center Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Hari/tanggal : Senin/ 09 September 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri Restuardy Daud menyampaikan kami menyampaikan review perkembangan terakhir inflasi yang ada, inflasi tahunan bulan Agustus 2024 terhadap Agustus 2023 2,12% sedangkan inflasi dari bulan ke bulan dari bulan Juli terhadap bulan Agustus ada deflasi 0,03%, inflasi tahun kalender bulan Agustus 2024 terhadap Desember 2023 0,87%.

Angka inflasi berdasarkan kelompok pengeluaran tertinggi ada pada makan, minuman dan tembakau untuk angka inflasi yang tertinggi juga ada pada sektor pendidikan angkanya sebesar 0,04% selain pendidikan yang kedua ada pada perawatan pribadi dan jasa lainnya, terkait dengan perkembangan harga emas seperti yang disampaikan Minggu lalu kemudian diikuti transportasi.

"Kondisi inflasi provinsi/kabupaten/kota bulan Agustus, 10 provinsi tertinggi Banten 2,45, Jambi 2,50, Maluku 2,58, Kepri 2,64, Gorontalo 2,65, Papua Barat 2,80, Malut 2,89, Papua Tengah 3,74, Sulut 4,29, Papua Pegunungan 5,05 sedangkan 10 provinsi terendah Kalsel 1,71, Papua Barat Daya 1,66, Sultra 1,62, Sulbar 1,59, Kaltara 1,59, Kalbar 1,47, Kalteng 1,29, NTT 1,22, Papua 1,03, Babel 1,02.

Angka Inflasi kabupaten 10 kabupaten tertinggi Minahasa Selatan 7,75, Minahasa Utara 7,07, Nabire 5,40, Jayawijaya 5,05, Sorong Selatan 3,92, Kerinci 3,86, Toli Toli 3,83, Dharmasraya

3,45, Gorontalo 3,37, Sumenep 3,29 sedangkan 10 kabupaten terendah Konawe 0,88, Aceh Tamiang 0,87, Morowali 0,86, Tanah Laut 0,80, Hulu Sungai Tengah 0,72, Tanjung Selor 0,64, Kapuas 0,51, Karo 0,39, Bangka Barat 0,11, Timur Tengah Selatan -0,88.

Angka inflasi 10 kota tertinggi Kota Amobagu 4,02, Ambon 3,46, Banda Aceh 3,22, Ternate 3,00, Denpasar 2,95, Bekasi 2,84, Batam 2,79, Cilegon 2,69, Bukittinggi 2,67, Tangerang 2,65, 10 kota terendah Madiun 1,62, Kendari 1,62, Kediri 1,33, Lubuk Linggau 1,31, Pontianak 1,31, Kota Sorong 1,20, Pangkal Pinang 1,19, Cirebon 1,18, Singkawang 1,16, Jaya Pura 1,03.

"Terdapat 5 daerah berdasarkan indeks perkembangan harga dari 20 komoditas sebagai inflasi proxy pangan pada Minggu 1 September 2024, Papua Tengah, Kalimantan Selatan, Papua Selatan dan Papua Pegunungan ada kecenderungan kenaikan harga sementara 1 ada di Maluku Utara tidak ada perkembangan harga sedangkan angka IPH yang tertinggi Papua Tengah sebesar 0,99% untuk proxy inflasi pangan sementara yang lainnya mengalami penurunan harga," ungkapnya.

"Indeks perkembangan bahan pangan, Minggu V Agustus 2024 komoditas yang mengalami kenaikan cabai rawit di 234 daerah, minyak goreng di 185 daerah, beras di 124 daerah sedangkan Minggu 1 September 2024 komoditi yang mengalami kenaikan minyak goreng di 175 daerah, bawang merah di 120 daerah, daging ayam ras 120 daerah dari data berikut angkanya relatif menurun," tandasnya.

Ikut hadir Asisten II Bidang Ekonomi dan Pembangunan, Surya Darma, Staf Ahli III Wali Kota Bidang Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia, Heri Zulianta, Kepala Dinas Sosial, Hasan Andria, Kepala Disperindag, Medhio Line Sapta Windu, Kabag Prokopim Taufik Hidayat dan Kabag Perekonomian dan SDA, Umarsyah Redo.

8. Mengikuti Rapat Koordinasi dengan Kemendagri via Zoom Meeting di Command Center Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Hari/tanggal : Selasa/ 17 September 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

9. Mengikuti Rapat Koordinasi

Hari/tanggal : Rabu/ 18 September 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

Pemkot Lubuk Linggau Ikuti Rakor Sekber Terkait Susenas LUBUK LINGGAU-Pemerintah Kota (Pemkot) Lubuk Linggau mengikuti kegiatan rapat koordinasi (Rakor) sekretariat bersama pengembangan ekonomi dan keuangan daerah, dengan pokok bahasan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) terkait penurunan kemiskinan dan pengendalian inflasi via zoom meeting bertempat di Command Center Lt.4 Pemkot Lubuklinggau, Rabu (18/9/2024) Pj Gubernur Sumsel, Elen Setiadi dalam sambutannya mengatakan kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana progres yang telah dilakukan pemerintah daerah dalam upaya

mendukung Susenas yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumsel. Selain itu, merupakan salah satu sumber informasi untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai langkah percepatan penurunan kemiskinan dan inflasi, bekerja sama dengan berbagai pihak seperti CSR, BI, OJK dan perusahaan lainnya. "Selain berharap Susenas dapat berjalan dengan lancar, sudah menjadi kesepakatan bersama untuk mempercepat penyaluran bantuan sosial secara tepat waktu, satu waktu, satu tujuan, satu sasaran dan satu pelaksanaan. Dengan demikian pelaksanaan bansos atau peningkatan kesejahteraan sosial baik secara terorganisir dan terdata dapat berjalan dengan baik," imbuhnya. Sementara itu, mewakili Pemkot Lubuk Linggau, Asisten II Bidang Perekonomian dan Pembangunan, H Surya Darma menyampaikan bahwa Pemkot Lubuk Linggau telah melaksanakan berbagai upaya dalam percepatan penurunan angka kemiskinan ekstrim dan inflasi. "Sampai hari ini, berdasarkan data dari BPS Sumsel, Lubuk Linggau merupakan daerah tingkat inflasi terendah di wilayah Sumsel. Pemkot juga sudah memberikan bantuan kepada 273 warga demi pengentasan kemiskinan ekstrim perbulan sebesar Rp 200 ribu. Insya Allah dalam program ini akan dianggarkan kembali pada anggaran perubahan 2024" paparnya.

10. Mengikuti Rapat koordinasi bersama Kemendagri via Zoom Meeting

Hari/tanggal : Senin/ 23 September 2024

Tempat : Command Center Lantai 4

Kantor Wali Kota Lubuk Linggau

1. Menjaga Pasokan Bahan Pokok dan Barang Penting

Pelaksanaan Panen Raya Singkong

Hari/tanggal : Selasa /16 Juli 2024

Tempat : Demplot Ketahanan Pangan Kelurahan Rahma

Pj Wako Hadiri Panen Raya Singkong di Kebun Rahma LUBUK LINGGAU-Penjabat (Pj) Wali Kota Lubuklinggau, H Trisko Defriyansa menghadiri kegiatan panen raya Singkong di Kebun Rahma (Kesejahteraan Masyarakat) Demplot Ketahanan Pangan Kodim 0406/ Lubuk Linggau di Kelurahan Rahma, Kecamatan Lubuk Linggau Selatan I, Kamis (5/8/2024). Dalam sambutannya, H Trisko Defriyansa mengatakan Alhamdulillah IPM Kota Lubuk Linggau nomor dua di Sumatera Selatan setelah Kota Palembang dengan nilai 78,36. Artinya secara pendidikan dan kesehatan, Kota Lubuk Linggau lumayan baik dan alhamdulillah lagi, bahwa inflasi di Kota Lubuklinggau sangat terkendali. "Inflasi di Sumsel 1,81 dan Lubuk Linggau ini 1,31 di bawah Sumsel. Keberhasilan ini berkat kerjasama kita semua, termasuk jajaran Kodim 0406. Kegiatan penanaman, pertanian dan perikanan juga membantu sekali dalam rangka pengendalian inflasi dan stunting di Lubuk Linggau" tandasnya. Pj Wako mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Dandim 0406 Lubuk Linggau beserta jajaranyang telah mengelola lahan pertanian ini dengan sangat baik. "Mudah-mudahan dari singkong ini nanti bisa dibuat turunannya atau produk olahannya sehingga bisa meningkatkan sekaligus memberikan nilai tambah bagi UMKM yang ada di Kota Lubuk Linggau," ucapnya. Pandam II Sriwijaya, Mayjen

TNI M Naudi Nurdika mengucapkan apresiasi kepada Kodim 0406. Ini merupakan hal positif, bisa menjadi ketahanan pangan yang bagus. "Demplot ini mungkin tidak terlalu luas, hanya 7 hektar. Tetapi inilah contoh Demplot yang bisa kita tiru, Integrated Farming System atau sistem pertanian terpadu dan disini juga sudah zero wish, yang artinya tanpa sampah, semua sampah dimanfaatkan dengan baik," tuturnya. Lanjut Pangdam, bayangkan kalau misalnya di setiap desa kita memiliki lahan seperti ini, mungkin setiap desa tetapi disesuaikan dengan kearifan lokalnya kalau desa itu cocoknya untuk jagung maka tanam jagung, jika cocok dengan singkong maka tanam singkong, maka ketahanan pangan di Kota Lubuk Linggau dan sekitarnya terjaga dengan baik. Acara dilanjutkan dengan panen raya Singkong dilanjutkan panen ikan lele dan pemberian bantuan kepada masyarakat Kota Lubuklinggau dan sekitarnya Turut hadir, Ketua Persit KCK PD II/Sriwijaya, Ny Rika Naudi Nurdika, Pj Ketua TP PKK, Hj Henita Andriani, Kapolres Lubuk Linggau, AKBP Bobby Kusumawardhana, Dandim 0406 Lubuk Linggau, Letkol Inf Arie Prasetyo Widyo Broto, Kapolres Musi Rawas, AKBP Andi Supriadi, dan Kepala OPD di lingkungan Pemkot Lubuk Linggau.

1. Melaksanakan Pencanaan Gerakan menanam

Pelaksanaan Gerakan Tanam Serentak

Hari/tanggal : Selasa /16 Juli 2024

Tempat : Area Milik kelompok Tani (Poktan)

Kelurahan Watas Lubuk Linggau Barat I

Gertam Cabai dan Bawang Merah Serentak Diyakini Mampu Tekan Inflasi. Untuk Kota Lubuklinggau, acara dipusatkan di area milik kelompok tani (Poktan) Suka Maju Kelurahan Watas Kecamatan Lubuklinggau Barat I.

Plh Sekda Provinsi Sumsel, H Edward Chandra mengatakan selain kepala daerah yang hadir langsung ditempat, penanaman serentak juga dilaksanakan di 45 titik kab/kota se-Sumsel.

Disampaikannya, petani seringkali ragu menanam karena kurangnya jaminan pasar yang menjanjikan.

Maka dari itu, tahun ini pihak Pemprov Sumsel mengajak seluruh komponen untuk bekerja sama mulai dari petani, penanaman, pemeliharaan, bank KUR, dan kondisi pasar yang stabil. Sehingga hasil produksi pertanian bisa disalurkan secara maksimal dan menguntungkan para petani.

Sementara itu, Pj Sekda Kota Lubuklinggau, H Tamri menerangkan cabai dan bawang merah merupakan komoditas utama untuk menekan laju inflasi.

Kedua komoditas ini sambungnya sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian nasional.

Maka dari itu, Pemkot Lubuklinggau telah menyiapkan dua titik penanaman yakni di wilayah Kecamatan Lubuklinggau Barat seluas delapan hektar ditanami cabai, sedangkan di wilayah Kecamatan Lubuklinggau Selatan dengan luas lahan enam hektar ditanami bawang merah.

"Penanaman ini bukan hanya sebagai upaya menjaga inflasi tetapi juga membantu

meningkatkan perekonomian petani," jelas Tamri.

Turut hadir Kapolres, AKBP Bobby Kusumawardhana, Dandim, Letkol Inf. Arie Prasatyo Widyo Broto, Kajari, Anita Asterida, Pj Ketua TP PKK, Hj Henita Andriani Trisko, Ketua Bhayangkari, Vina Bobby, Ketua Persit, Indah Permatasari dan Ketua Ikatri, Hj Yulita Anggraini.

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah bersama dinas terkait
2. Pelaksanaan Operasi Pasar dalam rangka Pengendalian Inflasi di Taman Olahraga Megang (TOM)

Hari/Tanggal : Sabtu/ 24 Agustus 2024

Tempat : Taman Olahraga Megang Kota Lubuk Linggau

Pj Wali Kota Lubuk Linggau, H Trisko Defriyansa membuka secara resmi pameran nasional (Pamnas) dan kontes nasional dengan tema 'Wonderful Bonsai Silampari' sekaligus meninjau operasi pasar OP) dalam rangka pengendalian inflasi di Taman Olahraga Megang (TOM) Kota Lubuk Linggau.

Dalam sambutannya, H Trisko Defriyansa mengatakan kegiatan operasi pasar ini dilaksanakan masih dalam rangkaian memeriahkan HUT RI ke-79 sekaligus sebagai upaya mengendalikan inflasi di Kota Lubuk Linggau.

"Semoga stok bazaar mencukupi kebutuhan masyarakat, di bazaar ini ada subsidi dari Bank Sumsel senilai Rp 20 ribu menggunakan aplikasi Qris," imbuhnya.

Menurut Pj Wako, inflasi di Indonesia saat ini masih terkendali, waktu pengendalian di IKN negara-negara khususnya di Asia, Indonesia dinilai sangat baik dalam mengendalikan inflasi karena tidak pernah melampaui angka 2,51 persen.

"Dari data BPS, indeks harga konsumen (IHK), Kota Lubuk Linggau berada diangka 1,45 per Juli. Angka 1,45 sudah cukup baik. Malah jika angkanya semakin turun dikhawatirkan akan terjadi deflasi dimana perputaran ekonomi tidak berjalan," ungkapnya.

Pemkot Lubuk Linggau akan mempertahankan angka tersebut, apabila mengalami grafik kenaikan diangka dua, Pemkot Lubuk Linggau akan gencar melakukan pengendalian inflasi kembali.

"Tujuan dari pengendalian inflasi untuk menurunkan angka kemiskinan, sistem subsidi di bazar memakai Qris, namun saya instruksikan pihak Bank Sumsel apabila ada masyarakat mau berbelanja bisa dipinjamkan Qris atau bisa dibuatkan secara langsung Qris bank Sumsel," tandasnya.

Dari laporan ketua PPBI peserta lomba bonsai diikuti beberapa provinsi, dirinya mengucapkan terima kasih kepada peserta yang sudah bersedia untuk hadir di Kota Lubuk Linggau, peserta terdiri dari Provinsi Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung dan dari Pulau Jawa.

Jajaran Pemkot Lubuk Linggau sangat mengapresiasi ide dan gagasan dari PPBI yang telah mengadakan kontes bonsai tingkat nasional.

Mudah-mudahan ide kreatif dan gagasan menjadi catatan amal ibadah tersendiri dan

memberikan kontribusi buat Kota Lubuk Linggau.

Sementara Ketua PPBI Cabang Lubuk Linggau dan Musi Rawas, Arimansyah menyampaikan kegiatan diikuti 632 peserta sedangkan jurinya menggunakan juri nasional, diharapkan kualitas bonsai dapat lebih meningkat.

Ikut hadir, Pj Sekda, H Tamri, Staf Ahli Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan, H Kamaluddin, Asisten II Bidang Ekonomi dan Pembangunan, H Surya Darma dan Kepala Disperindag, Medhioline Sapta Windu dan Kabag Prokopim, Taufik Hidayat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Lubuk Linggau untuk Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan Koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kota Lubuk Linggau dan Koordinasi dengan TPID Provinsi Sumatera Selatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi Komoditas Pangan di Kota Lubuk Linggau.
2. Dalam rangka penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kota Lubuk Linggau perlu dilaksanakan Rapat Tekhnis yang diinisiasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Lubuk Linggau dan dipimpin oleh Kepala Daerah (Pj. Wali Kota) guna menghasilkan kebijakan terkait upaya-upaya yang akan dilakukan dalam rangka penanggulangan Inflasi.
3. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.
4. Menjalin sinergisitas tim tpid untuk mencapai tujuan menuju inflasi yang rendah dan terkendali.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kota Lubuk Linggau pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan kesepakatan bersama kerjasama daerah dengan daerah untuk memenuhi kebutuhan komoditi penyumbang inflasi.
2. Meningkatkan koordinasi dan sinergisitas baik antar tim TPID Kota Lubuklinggau, Tim TPID Provinsi Sumatera Selatan dan pihak Bank Indonesia
3. Melaksanakan sidak ke pasar dan pengawasan distributor dalam rangka memastikan ketersediaan stok
4. Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait
5. Melakukan pemantuan harga dalam rangka memastikan daya beli masyarakat sehingga tidak terjadi lonjakan harga.
6. Mengoptimalkan potensi daerah di bidang pertanian dan perikanan.
7. Merencanakan realisasi BTT untuk mendukung pengendalian inflasi